

## GEDUNG PERTUNJUKAN TEATER KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Sultan Achmad Jamaludin Akbar<sup>1</sup>, Adhi Widyarthara<sup>2</sup>,  
Ghoustonjiwani Adi Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>sultandmorveus@gmail.com, <sup>2</sup>adhiwidyarthara@gmail.com,

<sup>3</sup>Ghoustonputra@lecturer.itn.ac.id

### ABSTRAK

*Gedung Pertunjukan Teater Kota Malang merupakan fasilitas gedung pertunjukan teater bagi masyarakat dari berbagai kalangan. Namun seiring berkembangnya zaman kesenian tradisional pun semakin tertinggal, oleh karena itu didukung dengan fasilitas memadai dan mampu menarik minat masyarakat. Pendekatan desain arsitektur yang digunakan dalam Gedung Pertunjukan Teater Kota Malang dengan tema Neo-Vernakular bertujuan mempertahankan gaya atau ciri khas suatu budaya tradisional atau bisa diambil dari karakteristik yang ada di Kota Malang. Penataan dan desain pada Gedung Pertunjukan Teater Kota Malang yang disesuaikan dengan ciri khas Neo-Vernakular digunakan sebagai dasar dalam merancang sehingga muncul karakteristik tertentu baik pada ruang maupun pada bangunan. Penataan ruang luar yang ditata sedemikian rupa dengan memunculkan karakteristik memanfaatkan ruang terbuka hijau sebagai pendukung serta menarik minat masyarakat dalam mengunjungi fasilitas ini. Diharapkan fasilitas ini mampu menjadi wadah tontonan/pertunjukan dan mempunyai fasilitas umum yang memadai dalam melestarikan budaya kesenian teater di Jawa Timur khususnya yang ada di kota Malang.*

**Kata kunci : Gedung Pertunjukan, Kesenian Teater, Arsitektur Neo-Vernakular.**

### ABSTRACT

*Malang City Theater Performance Building is a theater performance building facility for people from various backgrounds. However, along with the development of the era of traditional arts, it is getting left behind, therefore it is supported by adequate facilities and is able to attract the interest of the community. The architectural design approach used in the Malang City Theater Performance Building with the theme of Neo-Vernacular aims to maintain the style or characteristics of a traditional culture or it can be taken from the existing characteristics of Malang City. The arrangement and design of the Malang City Theater Performance Building which is adjusted to the Neo-Vernacular characteristics is used as a basis in designing so that certain characteristics appear both in the space and in the building. The arrangement of the outer space is arranged in*

*such a way as to bring out the characteristics of utilizing green open space as a support and to attract the public's interest in visiting this facility. It is hoped that this facility will be able to become a place for spectacles / performances and have adequate public facilities in preserving the culture of theater arts in East Java, especially in the city of Malang.*

**Keywords : Performing Buildings, Theater Arts, Neo-Vernacular Architecture.**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan berbagai macam kesenian. Di pulau Jawa ada beberapa seni teater tradisional Indonesia, seperti wayang kulit, wayang orang, ketoprak dan ludruk. Timbulnya hasrat dan keinginan manusia untuk menyaksikan seni yang digelar oleh adanya tuntutan tersebut, maka diperlukan suatu wadah dan ruang yaitu gedung pertunjukan yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat.

Permasalahan yang ditimbulkan banyaknya event yang diselenggarakan di Kota Malang yang kerap memicu kemacetan. Salah satu penyebabnya karena belum ada gedung pertunjukan yang memadai untuk penyelenggaraan event seni yang dikelola Pemerintah Kota (Pemkot) Malang. Sekretaris daerah (Sekda) Kota Malang Wasto mengungkapkan, ke depan Pemkot bakal membangun gedung pertunjukan. Wacana ini berbeda dengan yang sempat disampaikan sebelumnya pada kurun 2016 silam. (Banyak Event Sebabkan Kemacetan, Pemkot Malang Wacanakan Pembangunan Gedung Seni Lagi, 2008)

Seni teater sempat menjadi wadah hiburan masyarakat dari berbagai kalangan. Teater menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teater merupakan gedung atau ruangan tempat pertunjukan film, sandiwara, dan sebagainya atau dapat juga dikatakan sebagai ruangan besar dengan deretan kursi – kursi kesamping dan ke belakang untuk mengikuti kuliah atau untuk peragaan ilmiah, pementasan drama sebagai suatu seni atau profesi, seni drama, sandiwara drama. Jadi, teater adalah visualisasi dari drama atau drama yang dipentaskan di atas panggung dan disaksikan oleh penonton jika “drama” adalah lakon dan “teater” adalah pertunjukan maka “drama” merupakan bagian atau salah satu unsur dari “teater. (Santoso, Jakarta)

## Tujuan Perancangan

Di Kota Malang saat ini belum mempunyai fasilitas gedung pertunjukan yang memadai terutama fasilitas-fasilitas untuk menunjang pertunjukan teater. Dengan itu tujuan perancangan ini adalah "Merancang Gedung Pertunjukan Teater Kota Malang dengan tema Arsitektur Neo-Vernakular" yang berada di kawasan bangunan kolonial di pusat kota, oleh karena itu pemilihan pada tapak dapat dikombinasikan untuk menjaga unsur budaya dengan bangunan klasik namun terlihat modern yang ada disekitar tapak. Dengan rancangan ini dapat menyediakan tempat pertunjukan teater yang ada di Kota Malang.

## Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terkait dengan fungsi-lokasi/tapak, fungsi-tema, dan lokasi/tapak-tema. Perancangan Gedung Pertunjukan Teater Kota Malang berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut:

- a. Bagaimanakah merancang Gedung Pertunjukan Teater Kota Malang di kawasan pusat kota dengan kebisingan yang cukup tinggi ?
- b. Bagaimanakah penerapan tema Neo-vernakular yang digunakan pada rancangan dengan bangunan kolonial belanda yang ada disekitar tapak ?
- c. Bagaimanakah penerapan tema Neo-Vernakular pada lokasi tapak berhubungan dengan perancangan Gedung Pertunjukan Teater Kota Malang ?

## TINJAUAN PERANCANGAN

### Tinjauan Tema

Penerapan Neo-Vernakular pada Gedung Pertunjukan Teater Kota Malang memiliki permasalahan pada area sekitar tapak, karena pada sekitar area tapak merupakan bangunan kolonial belanda. Kata (Vernakular) berarti asli, sedangkan kata (Neo) berasal dari Yunani yang berarti baru. Upaya-upaya untuk mengangkat tradisi arsitektur vernakular dalam konteks modern yang seharusnya dilakukan dengan menghadirkan tampilan-tampilan arsitektur modern yang berpijak pada nilai-nilai kehidupan masyarakat tradisional.

Terdapat studi komparasi obyek pada tinjauan tema Neo-Vernakular pada bangunan, misalnya sebagai berikut:

a. Masjid Raya, Sumatra Barat

- Penerapan tema Neo-Vernakular dengan gagasan ide diambil dari karakteristik rumah adat yang berada di Sumatra Barat.

b. Malaysia National Theater, Istana Budaya

- Penerapan pada bangunan mempunyai ciri khas dengan atap yang diambil dari bentukan rumah adat di Malaysia.

Dengan demikian mewujudkan bentukan arsitektur tradisional di Indonesia merupakan "raw material" (bahan dasar) untuk menghadapi proses akulturasi dengan kebudayaan modern. Terdapat beberapa studi literatur mengenai tema Neo-Vernakular, sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular**

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Gaya Arsitektur Vernakular	Penerapan kaidah-kaidah gaya vernakular	(WIranto)
2	Arsitektur Nusantara	Konsep modernisasi arsitektur tradisional	(Erdiono, 2011)

### Tinjauan Fungsi

Pertunjukan bisa diartikan sebagai "sesuatu yang dipertunjukan meliputi (bioskop, wayang, dsb) dan pameran (barang-barang)". (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999)

Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan, yang dibentuk dari berbagai hasil kreativitas dan inovasi dari masyarakat dan lingkungannya. Gedung pertunjukan sebagai wadah dalam kegiatan aktivitas masyarakat yang mempunyai fungsi. (Seminar Arsitektur, 2000)

- Sebagai wadah untuk meningkatkan apresiasi diri.
- Sebagai wadah pendidikan yang bersifat hiburan.
- Sebagai wadah untuk mempertemukan buah pikiran seniman dengan masyarakat sehingga terjadi suatu penilaian dan komunikasi.

Terdapat komparasi obyek yang memiliki fungsi yang sama dengan perancangan yang diambil, misalnya sebagai berikut:

a. Sanmen Theater-Taizhou, China

- Desain

Di desain menjadi tempat pertunjukan dimana pengalaman pengguna menjadi prioritas, fungsinya meliputi auditorium, ruang konvensi, ruang pameran.

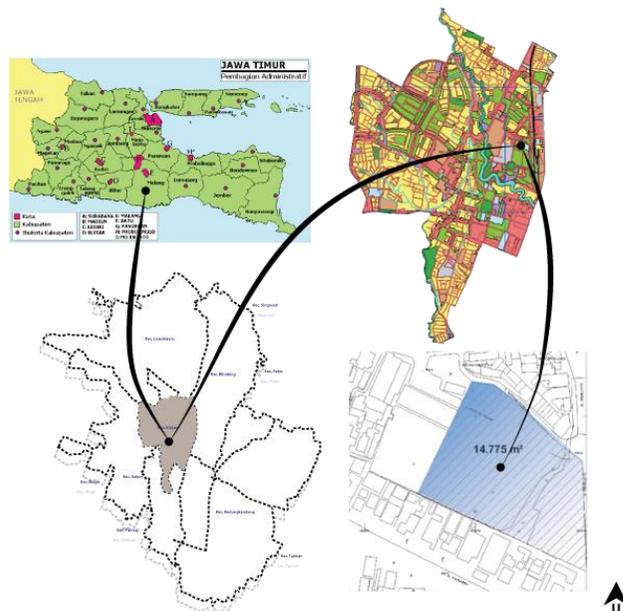
b. Ciputra Artpreneure Theater, Jakarta Selatan – Indonesia

- Desain

Theater berskala internasional dengan ruangan seperti auditorium, ruang galeri, dan museum.

### Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada di JL. Simpang Patimura Kecamatan Klojen Kota Malang. Tapak merupakan lahan kosong dan terdapat pertokoan pada bagian depan tapak. Luas tapak sekitar 14.775 m<sup>2</sup>, dengan peraturan RDTR Kota Malang pada zona jasa dan perdagangan untuk kategori bangunan komersil. Dan KDB sebesar 60%-80%, KLB 1,0-3,0, KDH 10%.

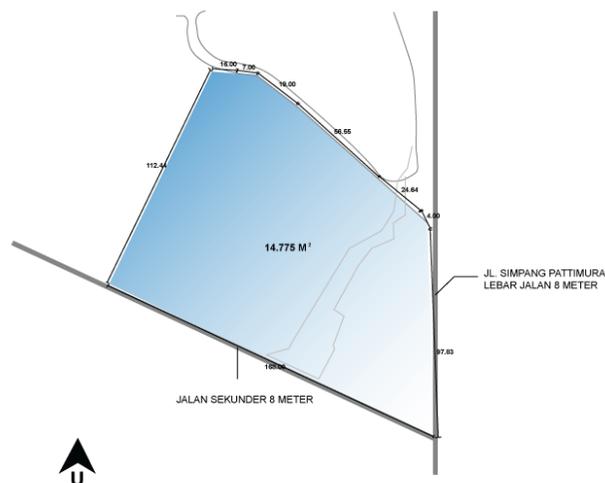


**Gambar 1.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Data Tapak**

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Permukiman warga dan pertokoan.
- b. Batas Timur : Jalan besar dan pertokoan yang dekat dengan rel kereta api.
- c. Batas Selatan : Permukiman warga dan bangunan cagar budaya.
- d. Batas Barat : Permukiman warga dan bangunan cagar budaya.

Dimensi Tapak :



**Gambar 2.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Dimensi Tapak**

### **Tinjauan Program Ruang**

Aktifitas yang ada di gedung pertunjukan teater kota malang ini terdiri dari :

- a. Aktifitas pengelola

Pada aktifitas pengelola pada gedung pertunjukan teater kota malang sebagai pusat informasi dan mengatur jalannya acara teater yang diselenggarakan tentang seni dan budaya-budaya khususnya di Jawa Timur.

b. Aktifitas pengunjung

Pada Aktifitas pengunjung teater pengunjung akan melihat pameran budaya teater khususnya di Jawa Timur di area pameran setelah itu menuju auditorium teater.

c. Aktifitas pendukung

Pengunjung akan disediakan pusat informasi ketika akan dibutuhkan dan akan dipandu jika mengalami kesusahan mendesak selain itu akan disediakan papan informasi di setiap sudut tertentu.

a. Fasilitas Utama

**Tabel 2.**  
**Fasilitas Utama**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Auditorium	1179
2	Ruang latihan	89,21
3	Ruang persiapan	298
4	Ruang workshop	222
5	Ruang ganti	38
6	Ruang rias	23,83
7	Ruang kontrol	44,77
8	Ruang dokumentasi	15,738
9	Ruang property	14,4
10	Green room	93,6
11	Backstage	415,74
12	Amphiteater	928,6
<b>Total besaran</b>		<b>3.362</b>

b. Fasilitas Penunjang

**Tabel 3.**  
**Fasilitas Penunjang**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Lobby	30,481
2	Locket	3,4
3	Foyer	425
4	Cafetaria	1678
5	Mesin ATM	16,704
6	Artshop	265,5
<b>Total besaran</b>		<b>2.419</b>

### c. Fasilitas Pengelola

**Tabel 4.**  
**Fasilitas pengelola**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Ruang manager	8,8
2	Ruang staff admin & keuangan	18,532
3	Ruang tata usaha	8
4	Ruang rapat	20,52
5	Ruang direktur	8,80
6	Ruang cleaning service	5,7
7	Pantry pegawai	5,65
8	Ruang CCTV	11,28
<b>Total besaran</b>		<b>87,282</b>

### d. Fasilitas Service

**Tabel 5.**  
**Fasilitas Service**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Ruang AHU	23,22
2	Musholla	133,52
3	Toilet	46,746
4	Pos satpam	8,5
5	Ruang genset	19,98
6	Ruang panel	1,32
7	Ruang tandon & pompa air	41,22
8	Ruang janitor	6,7
9	Gudang	37,2
<b>Total besaran</b>		<b>318,406</b>

### e. Ruang Luar

**Tabel 6.**  
**Ruang luar**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Tps	22,85
2	Tempat parkir	2253,248
<b>Total besaran</b>		<b>2.276</b>

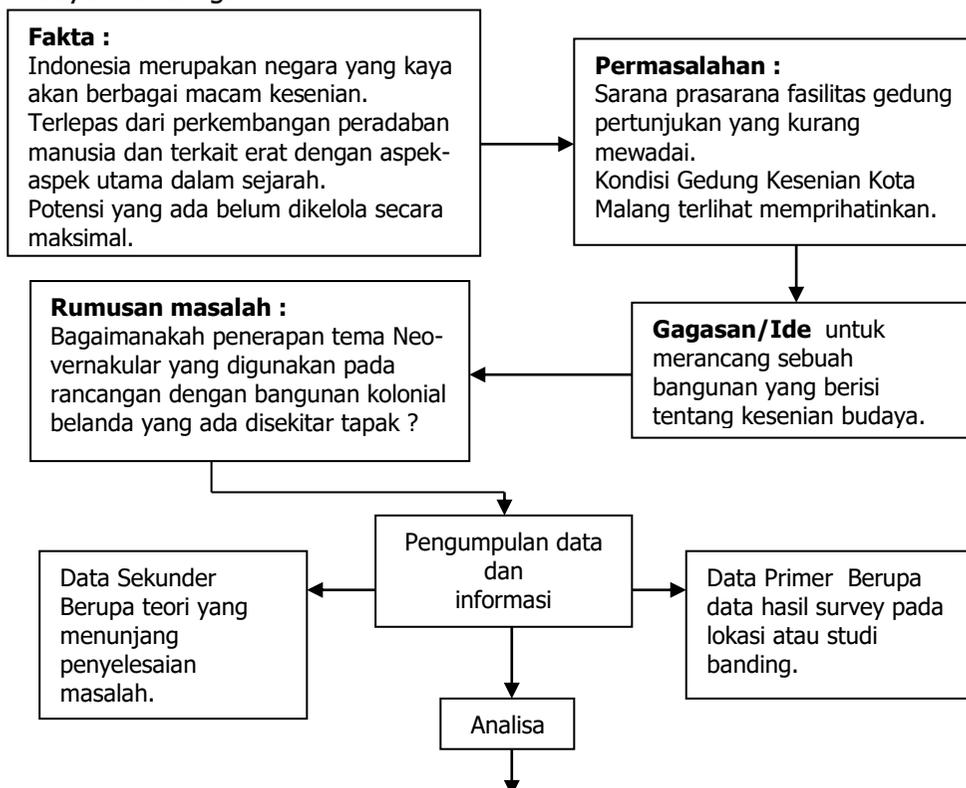
## f. Total Luasan Ruang

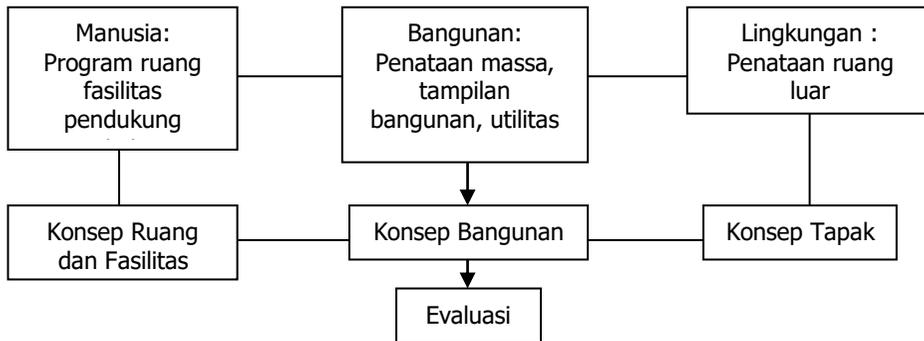
**Tabel 7.**  
**Total luasan ruang**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Ruang utama	3.362
2	Ruang penunjang	2.419
3	Ruang pengelola	87,282
4	Ruang service	318,406
<b>Total besaran</b>		<b>6399,657</b>
<b>Lahan parkir</b>		<b>2253,248</b>

## METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang di gunakan dalam perancangan menggunakan berbagai penelitian dan juga pengumpulan data. Metode penelitian bersifat analisa kualitatif, analisa kualitatif adalah analisa dengan cara mengembangkan, menciptakan, menemukan konsep dan teori. Langkah-langkah ini meliputi survey obyek-obyek studi banding, lokasi tapak untuk mendapatkan data-data dan studi banding yang berhubungan dengan obyek rancangan.



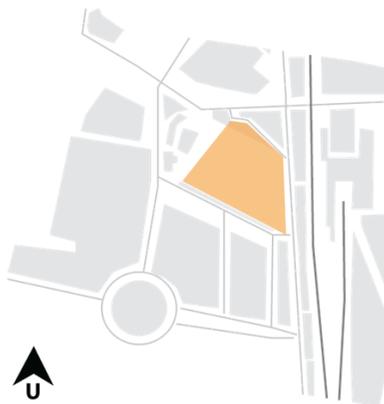


**Gambar 3**  
**Metode perancangan**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tapak berada dikawasan kecamatan klojen yang sesuai dengan RDTR Kota Malang dan berada di pusat kota yang dikelilingi fasilitas pengembang pendidikan, edukasi dan fasilitas umum.

### Konsep Tapak



**Gambar 4.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Konsep Tapak**

Lokasi : Jl. Simpang Patimura Kec. Klojen Kota Malang  
Luas Tapak : 14,775 m<sup>2</sup>  
Lebar Jalan : 8 meter  
GSB : 7 – 15 m

KDB	: 60% - 80%
KLB	: 1,0 – 3,0
KDH	: 10%

## Konsep Bentuk

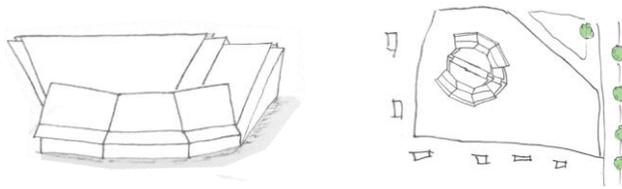


**Gambar 5.**

*Sumber: Dokumen Pribadi*

### Ide Bentuk

Ide bentuk pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif, kosmologis, budaya lokal dalam kehidupan serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. sehingga pada bentuk bangunan mengambil elemen dari bentuk bangunan Rumah Adat Suku Tengger yang ada di kawasan Malang.

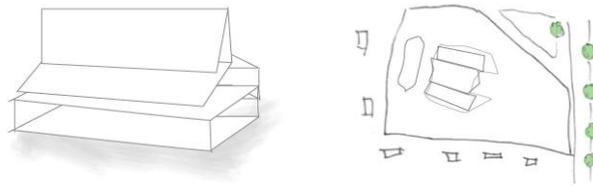


**Gambar 6.**

*Sumber: Dokumen Pribadi*

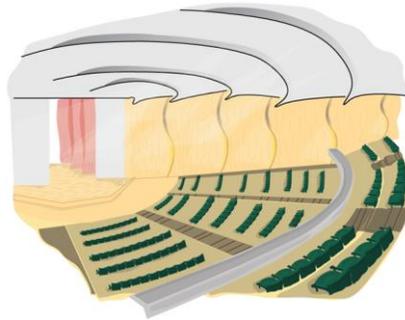
### Konsep Bentuk Alternatif 1

Pada alternatif 1 bentuk diambil dari rumah adat suku tengger yang di modifikasi dengan menjaga unsur tradisional namun berkesan modern.



**Gambar 7.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Konsep Bentuk Alternatif 2**

Pada alternatif 2 pada bagian atas pada rumah adat suku tengger dibuat bertumpuk sehingga memiliki kesan modern.



**Gambar 8.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Konsep Ruang**

## **Konsep Ruang**

Pada ruangan auditorium menggunakan tipe proncenium dengan elemen-elemen pelengkap pada ruangan menggunakan wood panel agar tetap menjaga unsur neo-vernakular. Pada sekeliling dinding dengan bidang yang vertikal yang membentuk ruang yang memiliki tingkat kenyamanan, keamanan dan peredam akustik yang baik sangat dibutuhkan agar pada sisi bagian ruang lainnya suara pada ruangan auditorium tidak mengganggu ke ruangan lainnya.

## **Konsep Struktur**

### **a. Struktur utama**

Struktur utama pada bangunan menggunakan struktur rangka beton. Rangka beton mempunyai daya tekan tinggi terutama karena adanya rangkanya yang bertulang ditambah lagi lapisan beton yang padat, beton bertulang merupakan kombinasi dari

beton dan baja dimana baja tulangan memberikan kekuatan tarik yang tidak dimiliki beton.

b. Struktur bawah

Pada penerapan struktur bawah menggunakan bored pile karena kondisi tanah pada tapak menyesuaikan kebutuhan perancangan agar bangunan tetap kokoh.

c. Struktur atas

Pada perancangan ini terdapat Struktur atas menggunakan Struktur rangka batang Truss Frame.

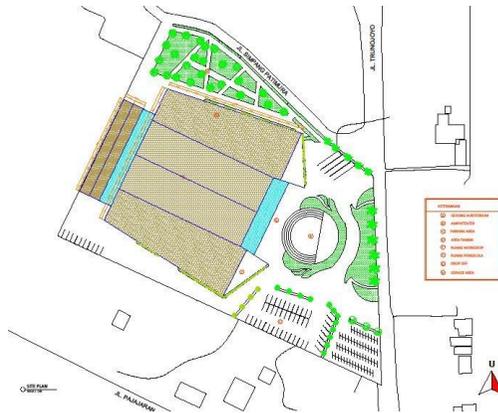
### **Konsep Utilitas**

Dalam rancangan Gedung pertunjukan teater Kota Malang ini, memiliki beberapa sistem utilitas, diantaranya:

- a. Sistem air bersih
- b. Sistem air kotor
- c. Sistem pembuangan limbah
- d. Sistem penghawaan
- e. Sistem pencahayaan
- f. Sistem jaringan listrik
- g. Sistem jaringan telepon dan internet
- h. Sistem keamanan
- i. Sistem pemadam kebakaran
- j. Akustik ruang dalam
- k. Akustik ruang luar

## Visual Perancangan

### Site plan



**Gambar 9.**  
*Sumber: Pribadi*  
**Site Plan**

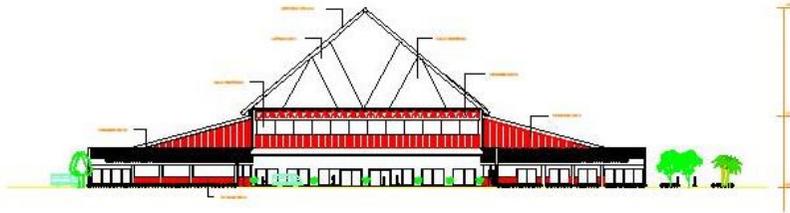
### Layout plan



**Gambar 10.**  
*Sumber: Pribadi*  
**Layout Plan**

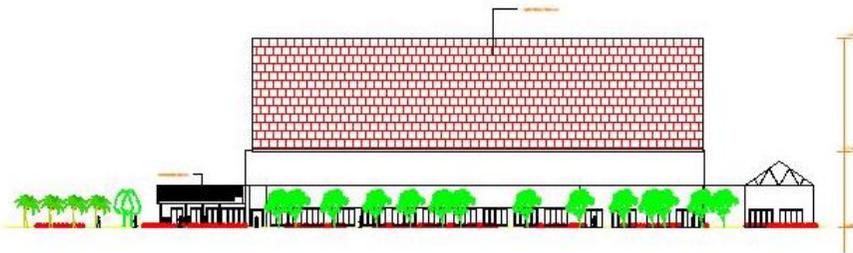
## Tampak

### a. Tampak Depan



**Gambar 11.**  
*Sumber: Pribadi*  
**Tampak Depan**

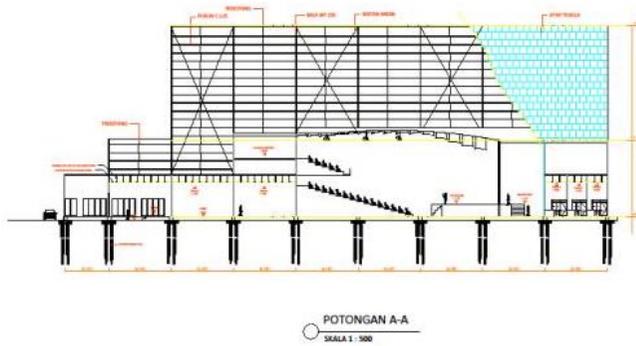
### b. Tampak Samping



**Gambar 12.**  
*Sumber: pribadi*  
**Tampak Samping**

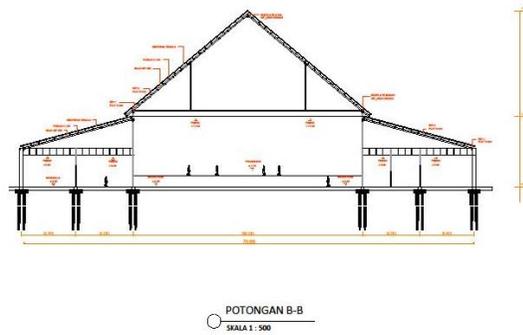
Potongan

a. Potongan A-A



**Gambar 13.**  
*Sumber: Pribadi*  
**Potongan A-A**

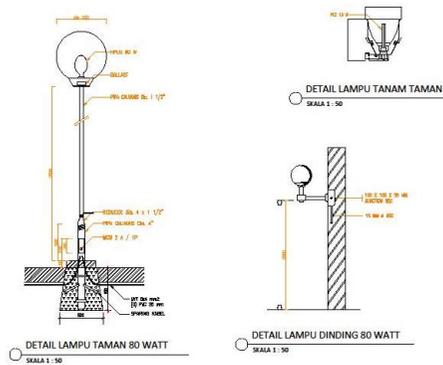
b. Potongan B-B



**Gambar 14.**  
*Sumber: Pribadi*  
**Potongan B-B**

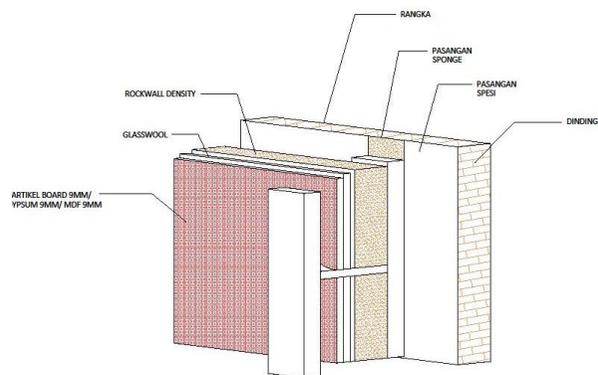
## Detail Arsitektur

### a. Detail Lampu



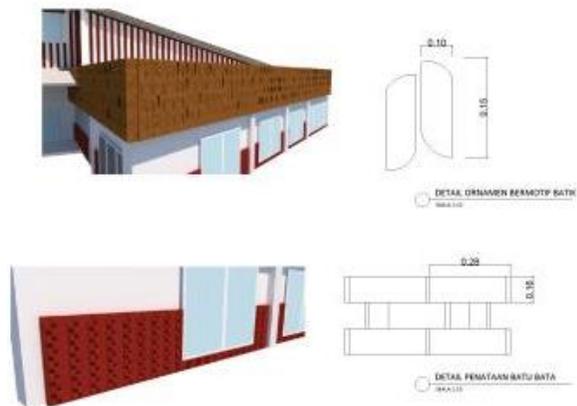
**Gambar 15.**  
*Sumber: Pribadi*  
**Detail Lampu**

### b. Detail dinding



**Gambar 16.**  
*Sumber: Pribadi*  
**Detail Dinding**

## Perspektif Eksterior



**Gambar 17.**  
*Sumber: Pribadi*  
**Perspektif eksterior**

## Perspektif Interior



**Gambar 18.**  
*Sumber: Pribadi*  
**Perspektif Interior**

## KESIMPULAN

Gedung Pertunjukan Teater Kota Malang dapat diartikan sebagai wadah atau tempat penyelenggaraan pertunjukan teater, yang terdiri dari teater tradisional seperti ludruk, wayang orang, dan sebagainya. Terdapat fasilitas umum yang menaungi ruang berlatih, meningkatkan kualitas pertunjukan yang bagus serta ruang yang dirancang terkait dari segi fungsi, kenyamanan dan viewning.

Kelebihan dari gedung pertunjukan ini memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai untuk menyelenggarakan pertunjukan teater dan menjadi tempat kesenian budaya yang ada di kota malang. Sedangkan kekurangannya adalah, gedung pertunjukan ini tidak menampilkan berbagai macam kesenian seperti pameran dan galeri seni karena dikhususkan untuk pengguna teater.

### DAFTAR PUSTAKA

- Erdiono, D. (2011). ARSITEKTUR 'MODERN' (NEO) VERNAKULAR di INDONESIA.  
*Jurnal Sabua Vol.3, 33-39.*
- Nico Alexander Sidharta, L. (2014). GEDUNG PERTUNJUKAN SENI TEATER  
TRADISIONAL JAWA DI SURABAYA. *JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR Vol. II  
No. 1, 44 - 51.*
- Roderick , H. (1972). Theater Planning. *Theater Planning, 22.*
- Sutanto, H. (2015). *Prinsip-prinsip akustik dalam arsitektur.* Daerah Istimewa  
Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Wiranto. (n.d.). ARSITEKTUR VERNAKULAR INDONESIA : Perannya Dalam  
Pengembangan Jati Diri. *ARSITEKTUR VERNAKULAR INDONESIA (Wiranto).*